

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak hanya merambah wilayah perkotaan saja tetapi sudah mencapai ke pelosok-pelosok desa. Tercapainya kemajuan ditandai dengan maraknya penggunaan alat-alat elektronik dan telekomunikasi seperti televisi, komputer, internet dan handphone oleh masyarakat bahkan anak-anak di pedesaan. Melalui media informatika dan komunikasi itu, berbagai ragam informasi, hiburan, budaya dan kebiasaan suatu masyarakat dibelahan dunia manapun dapat diketahui. Kemajuan ini tentunya bisa berdampak pada perkembangan anak selanjutnya.

Abuddin Nata mengemukakan ketika masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk Indonesia ditandai gejala merosotnya akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Di sana sini banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat dan mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan biadab lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini diperparah lagi dengan adanya hasil survey yang dilakukan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2011 menunjukkan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah berhubungan seks. Salah satu pemicunya, muatan pornografi yang diakses via internet. Fakta lainnya, sekitar 21,2% remaja putri di Indonesia pernah melakukan aborsi. Selebihnya, separuh remaja wanita mengaku pernah bercumbu. Survei KPAI juga menyebutkan, 97% perilaku seks remaja diilhami pornografi di internet.<sup>2</sup>

Fakta ini menunjukkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak serta merta berdampak positif bagi perkembangan remaja. Justru mengindikasikan dampak negatifnya lebih besar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) tanpa diimbangkan dengan nilai-nilai religius akan menjadikan manusia tidak bahagia lahir dan batinnya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam menangkal dampak tersebut.

Setiap keluarga menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah secara Islam. Dalam taraf sederhana, keluarga tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh, dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana, keluarga tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi pengangguran. Dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orang tua mendapat malu

<sup>2</sup> Slamet Widodo, "Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja" (Online) <http://widodo-potro.blogspot.com/2011/10/tentang-prilaku-seks-bebas-di-kalangan.html> diunduh 11 Mei 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kesulitan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, keluarga hendaknya memberikan bimbingan agama Islam pada anaknya agar anaknya kelak memiliki sikap religius yang mantap dan kokoh.

Bagi remaja, sikap religius sangat penting, sebab masa remaja adalah masa yang penuh dengan kebimbangan karena merupakan masa pencarian jati diri, memerlukan nilai-nilai agama. Hal ini karena keyakinan agama memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan tingkah laku seseorang, khususnya remaja.<sup>4</sup>

Ditinjau dari fungsinya, sikap memiliki fungsi, yaitu: (1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri; (2) Sikap berfungsi sebagai pengatur tingkah laku; (3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman; dan (4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.<sup>5</sup> Sesuai dengan fungsinya, maka bagi remaja sikap religius setidaknya berfungsi mengatur tingkah laku remaja dalam kehidupannya. Baik itu yang berkaitan dengan hubungan diri remaja dengan Tuhan-Nya (*hablumminallah*) maupun hubungan dirinya dengan manusia (*hablumminannas*) lainnya.

Pada hakekatnya sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap religius tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2005), h. 155.

<sup>4</sup> Aat Syafaat., dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h. 195.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2007), Cet-3, h. 165 – 167.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai unsur konatif.<sup>6</sup> Dengan demikian sikap agama merupakan suatu kecenderungan untuk dapat menerima ajaran agama sebagai pandangan hidupnya sehingga akan mempengaruhi perilakunya.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat religius (agama) dan semakin banyak unsur-unsur religius, maka sikap, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak. Para ahli pendidikan melihat adanya peran sentral orang tua sebagai pemberi dasar jiwa agama itu. Pengenalan ajaran agama kepada sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya, Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku agama seorang anak.<sup>8</sup> Hal ini sebagaimana sabda Nabi Saw.,

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ

Artinya :Seorang bayi tidak dilahirkan {ke dunia ini} melainkan ia berada dalam kesucian {fitriah}. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (HR. Bukhari-Muslim).<sup>9</sup>

Hadis tersebut menggambarkan bagaimana fungsi dan peran orang tua dalam keluarga terhadap pembentuk paling utama sikap religius pada diri

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h. 239.

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2009), h. 66.

<sup>8</sup> Jalaluddin, *op. cit.*, h. 244.

<sup>9</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, (Terj. Salim Bahreys, Bina Ilmu : Surabaya, tt), h. 1035.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang anak. Dengan kata lain, tinggi dan rendahnya sikap religius seorang anak tergantung dari orang tua yang membimbingnya.

Bimbingan agama Islam merupakan bimbingan yang sangat penting sekali, sehingga keluarga harus mampu mengarahkan anak pada bidang agama. Abuddin Nata mengemukakan aspek kandungan materi bimbingan Islam secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>10</sup>

Terkait dengan pentingnya bimbingan agama Islam anak, Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa:

“bimbingan (latihan-latihan) agama yang mengangkut ibadah seperti sembayang, do’a, membaca al-Qur’an (atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek), sembayang berjamaah, di sekolah, masjid atau langgar, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar; tapi dorongan dari dalam.”<sup>11</sup>

Melalui bimbingan agama Islam yang diupayakan keluarga diharapkan dapat membentuk sikap religius yang kokoh sehingga mampu mengatasi permasalahan remaja sekaligus mampu mencegah dan memperbaiki perilaku remaja yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Bimbingan agama Islam dalam keluarga juga diharapkan mampu mempersiapkan anak agar memiliki kehidupan di masa depan yang lebih baik. Hal ini ditegaskan Allah SWT., dalam al-Qur’an:

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h. 84.

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat, *op. cit.*, h. 75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. an-Nisa [4]: 9).<sup>12</sup>*

Ayat ini mengandung makna tugas utama orang tua adalah menyiapkan anak menjadi anak yang soleh dan mengantisipasi agar tidak menjadi anak yang buruk agamanya. Sebab, orang tua yang bijak khawatir jika anak-anaknya dalam keadaan lemah dan bodoh (tidak berilmu) agamanya.

Selain bimbingan keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk sikap religius remaja. Menurut Hurlock, sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa dalam cara berpikir; bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua.<sup>13</sup> Seyogyanya sekolah melakukan pembinaan iman dan taqwa (Imtaq). Sebab, pembinaan iman dan taqwa di

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Al - Hidayah, 1998), h. 105.

<sup>13</sup> Hurlock Elizabet B, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi Kelima, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 322.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah amemberikan dampak positif ke arah perkembangan sikap religius. Wahjosumidjo mengemukakan “salah satu tujuan pembinaan kesiswaan di sekolah adalah menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.”<sup>14</sup>

Dalam rangka membantu remaja (siswa) dalam mengkokohkan atau memantapkan keimanan dan ketakwaan (Imtaq), menurut Syamsu Yusuf, sekolah seyogyanya melakukan pembinaan sebagai berikut:

1. Pimpinan (kepala sekolah), guru-guru, dan personil sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program penanaman nilai-nilai agama di sekolah. Baik melalui proses pembelajaran di kelas; dan bimbingan dan pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai agama.
2. Guru agama seyogyanya memiliki kepribadian yang mantap, pemahaman dan keterampilan profesional, serta kemampuan dalam mengemas materi pelajaran sehingga mata pelajaran menjadi menarik dan bermakna.
3. Guru-guru menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa memiliki apresiasi pada nilai-nilai ajaran agama.
4. Sekolah menyediakan sarana ibadah (mushala) sebagai laboratorium rohaniyah yang cukup memadai serta memfungsikannya secara maksimal.
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah agama, atau diskusi agama secara rutin.

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 234.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membimbing keimanan dan ketakwaan (akhlak) siswa.<sup>15</sup>

Dengan demikian bimbingan agama Islam dalam keluarga dan pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) di sekolah membantu siswa memperbaiki sikap dan perilakunya, apakah sikap itu sesuai dengan dirinya atau tidak. Terlebih lagi sikap yang tidak religius, yang dapat merugikan kehidupan remaja di masa depan. Dengan demikian tinggi dan rendahnya sikap religius siswa turut dibentuk oleh faktor bimbingan agama Islam dalam keluarga dan pembinaan iman dan takwa (Imtaq) di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri Kecamatan Rengat Barat, secara umum siswa-siswa mendapatkan bimbingan agama Islam dari orang tuanya. Hal ini tampak dari aktivitas orang tua, yakni (1) orang tua membimbing akidah anak, seperti menanamkan keyakinan Allah Maha Melihat dan malaikat mencatat setiap perbuatan manusia, menanamkan keyakinan rasul dan keberadaan hari kiamat; (2) orang tua membimbing ibadah anak, seperti mengarahkan anak shalat, puasa, berdo'a, membaca al-Qur'an dan infak atau sedekah; (3) orang tua membimbing akhlak anak, seperti: membiasakan anak mengucapkan salam, menjaga kebersihan dan saling hormat menghormati orang lain.<sup>16</sup>

Sejalan dengan itu, lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rengat Barat tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2008), h. 98.

<sup>16</sup> Sumber: *Wawancara*, Orang tua siswa, bapak Masnur, Said Junaidi, Abu Hanifah, Ghofar, Slamet, Hariyadi dan Latief, Senin, 04 Agustus 2016 di Rengat Barat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga memberikan pembinaan Imtaq (iman dan taqwa) kepada siswa. Hal ini tampak dari kegiatan-kegiatan seperti membaca al-Qur'an maupun surat-surat pendek rutin setiap pagi sebelum memulai pelajaran, kegiatan Yasinan setiap hari Jum'at, mengadakan Infak, Shalat Zuhur berjama'ah, peringatan hari besar agama dan kegiatan agama lainnya.<sup>17</sup>

Namun, tampaknya sikap religius siswa masih rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala berikut ini:

1. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang di masjid maupun mushala sekolah.
2. Masih ada siswa yang mengumpat dengan kata-kata kotor yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Ada siswi ketika sedang berjalan-jalan di luar sekolah memakai pakaian yang menampakkan aurat.
4. Masih ada siswa yang senang mendengarkan lagu-lagu yang bersifat hiburan ketimbang mendengarkan lagu-lagu religi yang dapat membangkitkan semangat beribadah.
5. Ada siswa yang terkena razia karena menyimpan gambar-gambar porno di handponnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya secara mendalam dengan judul: **“Pengaruh Bimbingan Agama Islam Islam dalam Keluarga dan Pembinaan Iman dan Taqwa (Imtaq) di Sekolah**

<sup>17</sup> Sumber: *Wawancara*, Guru Agama SMA 1 (Drs. Hasman), SMA 2 (Busro, S.Pd.I), Selasa, 05 sampai dengan 07 Agustus 2016.

<sup>18</sup> Sumber data: *Wawancara*, Guru Agama SMA 1 (Drs. Hasman), SMA 2 (Busro, S.Pd.I), Selasa, 05 sampai dengan 07 Agustus 2016.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.”

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bimbingan agama Islam dalam keluarga siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimanakah pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) di SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Bagaimanakah sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) di sekolah terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
6. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan agama Islam dalam keluarga dan pembinaan Imtaq di sekolah secara bersama-sama terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat?
7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan untuk mengarahkan penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dicari, maka perlu ada batasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Bimbingan agama Islam yang dilakukan orang tua siswa dalam keluarga.
2. Pembinaan iman taqwa yang dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah.
3. Sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat dalam kehidupan sehari-hari”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) di sekolah terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan agama Islam dalam keluarga dan pembinaan Imtaq di sekolah secara bersama-sama terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang telah paparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) di sekolah terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan agama Islam dalam keluarga dan pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) di sekolah secara bersama-sama terhadap sikap religius siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

**F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka pengembangan pendidikan agama Islam dan pembinaan Imtaq dan solusi mengatasi masalah krisis akhlak yang terjadi.
2. Secara Praktis

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagi guru, yaitu dapat digunakan sebagai masukan dalam membimbing dan membina keimanan dan ketaqwaan serta upaya membentuk sikap religius siswa.
- b. Bagi orang tua, yaitu dapat digunakan sebagai usaha membentuk sikap religius anak dan membekali anak dengan nilai-nilai agama agar dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh yang buruk.
- c. Bagi Siswa, yaitu sebagai bahan informasi tentang pentingnya sikap religius dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Bagi Akademik, yaitu penelitian ini dapat digunakan acuan untuk penelitian yang lebih komprehensif di masa yang akan datang tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan pembinaan iman dan taqwa di sekolah serta pengaruhnya terhadap sikap religius siswa.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka perlu ada penegasan kata-kata/istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun penegasan istilah yang ditegaskan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bimbingan agama Islam dalam keluarga**

Bimbingan agama Islam Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>19</sup> Sedangkan yang dimaksud bimbingan agama Islam dalam keluarga adalah proses pemberian bantuan yang terarah

---

<sup>19</sup> Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada anak yang dilakukan orang tua agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

2. Pembinaan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>20</sup> Iman dan taqwa adalah suatu pencapaian kematangan sikap, kebiasaan dan pengembangan wawasan dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.<sup>21</sup> Jadi pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang dimaksud dalam judul ini adalah usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam bentuk kegiatan secara terjadwal maupun tidak terjadwal untuk mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan agar siswa di dalam kehidupannya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ketentuan ajaran agama.

3. Sikap Religius

Sikap religius (agama) adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.<sup>22</sup> Sedangkan yang dimaksud “sikap religius” dalam judul ini adalah suatu kondisi dalam diri siswa yang cenderung (mendorong siswa) menghayati ajaran agama dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

<sup>20</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam Aat Syafaat, dkk, *op. cit.*, h. 173 – 174.

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, *op. cit.*, h. 93.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 97.